

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Profesi akuntan publik (auditor) sebagai pihak yang independen mempunyai peran penting dan tanggung jawab kepada para pemakai jasa profesionalnya. Salah satu tugas auditor independen adalah memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan. Biasanya perusahaan menggunakan jasa dari kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi bagus. Jasa audit tersebut bertujuan untuk menyatakan atau memberikan pendapat bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Auditor memberikan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan. Opini yang dinyatakan oleh auditor dalam laporan auditor independen merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disampaikan auditor adalah relevan dan akan berguna bagi pihak pengguna laporan keuangan hasil audit untuk membuat keputusan ekonomi.

Dalam *general audit*, opini yang diberikan auditor berdasar pada apakah laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau tidak, sehingga meskipun auditor memberikan pendapat dengan opini

penelitian tentang opini audit *going concern*. Bagi pemakai laporan keuangan auditan yang kurang memahami hal ini akan salah mengartikannya. Menurut Dunn (1991) dalam Amalia (2007), pihak-pihak berkepentingan atau *stakeholder* kadang tidak memahami, kurang mengerti dan bisa membaca laporan keuangan auditan hingga kadang menyimpulkan bahwa laporan keuangan auditan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) akan menjamin perusahaan tersebut sehat dan perusahaan dalam kondisi "*Good Investment*". Hal ini memunculkan kesenjangan harapan antara apa yang pemakai laporan keuangan auditan harapkan dengan apa yang auditor yakini sebagai tanggung jawabnya. Para pemakai laporan keuangan mengharapkan auditor lebih bertanggung jawab mengkomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan informasi yang berguna termasuk peringatan awal kemungkinan kegagalan bisnis. Sehubungan dengan hal tersebut auditor dituntut untuk melaksanakan pernyataan standar auditing yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, disamping harus mematuhi standar auditing yang berlaku umum serta kode etik akuntan Indonesia, auditor diberi tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya dan mengkomunikasikan hasil evaluasinya tersebut atau memberikan peringatan awal tentang kemungkinan kegagalan bisnis. PSA No.30 (Standar Profesional Akuntan Publik, 2001) menyatakan auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian

berada terdapat kesangsian perusahaan (*auditee*) dalam mempertahankan

kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Tanggung jawab auditor terletak pada opininya atas evaluasi yang dilakukan mengenai ada tidaknya kesangsian tentang kemampuan entitas (*auditee*) untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Amalia, 2007). Hasil dari evaluasi tersebut dinyatakan dalam opini auditnya, apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya atau ada keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan akan sangat berguna bagi investor, sebagai salah satu pihak pengguna laporan keuangan hasil auditan. Ketika seorang investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut.

Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, dalam Margareta dan Sylvia (2005).

Mutcher (1985) dalam Setyarno dkk. (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor lebih mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang

menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan auditan dan reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit *going concern*. Setyarno dkk. (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasilnya mengindikasikan bahwa kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan mempengaruhi opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Berdasarkan pengembangan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan replikasi atas penelitian yang dilakukan Setyarno dkk. (2006) yang berjudul "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini, peneliti merevisi pemberian nama variabel kualitas audit menjadi reputasi KAP dan menggunakan nama variabel faktor-faktor finansial untuk variabel kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan serta menggunakan faktor-faktor *non* finansial untuk variabel reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya.

Motivasi peneliti yaitu untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini

... dengan penelitian penelitian sebelumnya jika variabel kualitas audit

direvisi namanya menjadi reputasi KAP. Dalam penelitian ini analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini memilih judul "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*".

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Peneliti membatasi penelitian pada variabel-variabel yang diduga berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* yaitu faktor-faktor finansial (pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan) sedangkan faktor-faktor *non* finansial (reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti opini *Unqualified* yang diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Opini Audit *Going Concern* (*GCAO*)
2. Opini Audit *Non Going Concern* (*NGCAO*)

Maksud dari opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi dengan *going concern*, karena auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dalam pertimbangannya terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat di bidang Akademik

- a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
- b. Sebagai kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah pengauditan.

2. Manfaat di bidang Praktik

- a. Sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan auditing terhadap perusahaan yang berkaitan dengan masalah pengambilan opini audit *going concern* dengan tetap melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi Kantor Akuntan Publik terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- c. Mendukung dan memperbaiki penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.